

## INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM AL AZHAR ASY SYARIF DI MTsN AL AZHAR ASY SYARIF INDONESIA

Abdul Kadir Ahmad<sup>1</sup>, Kun Mardiwati Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Puslitang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, Universitas Azhar Jakarta,  
Indonesia

[Abdulkadir76@gmail.com](mailto:Abdulkadir76@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisa penerapan adopsi adaptasi kurikulum Al Azhar Asy Syarif Mesir ke kurikulum 2013 di MTsN Al Azhar Asy Syarif (selanjutnya disebut Matasya) dan berupaya menemukan pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan cara memberikan gambaran naratif tentang proses implementasi model adopsi adaptasi kurikulum 2013 dan kurikulum al Azhar Asy Syarif Mesir di Matasya. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan implementasi model kurikulum 2013 dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif. 2) Menjelaskan cara mengadopsi dan mengadaptasi kedua kurikulum tersebut. 3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Implementasi model adopsi keduanya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model adopsi adaptasi kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif tidak meninggalkan KI KD yang digunakan dari Kemenag dan Kemendikbud. Dan faktor yang mendukung adopsi adaptif kedua kurikulum tersebut: koordinasi vertikal dan horizontal kepala madrasah, pemikiran inovatif kepala madrasah, dan komite madrasah dalam hal ini sepenuhnya mendukung madrasah kebijakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: keterbatasan kemampuan berbahasa Arab dan keterbatasan alokasi waktu jam mata pelajaran Al Azhar Asy Syarif.

**Kata kunci : Adopsi; adaptasi; kurikulum.**

### Abstract

*This study analyzes and develops the adaptation of the Al Azhar Asy Syarif Egypt curriculum to the Indonesian 2013 curriculum at Al Azhar Asy Syarif Indonesia, an Islamic Junior High School located in South Jakarta (hereinafter called Matasya). The study uses a descriptive qualitative approach by providing a narrative description in the implementation process when adapting both Alazhar Egypt's curriculum and Indonesia's 2013 curriculum. The objectives of this study are: 1) to explain the implementation of the 2013 curriculum and the Al Azhar Asy Syarif curriculum. 2) to explain how to adopt and adapt both curricula. 3) to explain the supporting and inhibiting factors when implementing the adaptation model. The findings of this study conclude that the adoption of the 2013 curriculum and Al Azhar Asy Syarif curriculum does not leave out any Basic Competence (Kompetensi Dasar) nor Core Competence (Kompetensi Inti) designed by the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture. Moreover, the factors that support the adaptive adoption of the two curricula are the vertical and horizontal coordination of the madrasa principal, the innovative thinking of the madrasa principal, and the full support from the madrasa committee regarding the madrasa's policy. While the inhibiting factors are the limited ability to speak Arabic and the limited time allocation for Al Azhar Asy Syarif subjects*

**Keywords:** Adoption; adaptive; Curriculum

## I. PENDAHULUAN

Fenomena melanjutkan pendidikan ke luar negeri setiap tahun meningkat, terutama ke negara-negara maju yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan. Meski biayanya mahal, mereka seolah tidak ada masalah, yang penting putra-putrinya mendapat pendidikan yang bermutu. Akibatnya, dana yang semestinya dapat diinvestasikan di Indonesia, dibawa ke luar negeri. Bila hal ini dibiarkan terus menerus, kerugian negara kita akan semakin bertambah banyak.

Nama Al Azhar Asy Syarif Mesir selalu dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di muka bumi ini. Kontribusi Al Azhar dalam pengembangan pendidikan di dunia sangat terasa sampai sekarang. Banyaknya ulama yang dilahirkan oleh Al Azhar Asy Syarif Mesir, mendorong para pelajar diseluruh dunia berlomba mendatangi Al Azhar Asy Syarif di Mesir. Termasuk pelajar Indonesia yang semakin tahun terus bertambah peminat untuk belajar di Al Azhar Asy Syarif. Setiap tahun diperkirakan ratusan pelajar Indonesia, tetapi kuantitas tidak sebanding dengan kualitas kelulusan. Melalui analisa tentang penyebab rendahnya lulusan, diketahui ketidaksiapan mahasiswa Indonesia untuk mengikuti sistem pembelajaran di Al-Azhar Asy-Syarif karena berbagai faktor utamanya kemampuan menyerap materi berbahasa Arab. Alasan tersebut, mendorong Kementerian Agama RI. mengadakan MoU dengan Al-Azhar Asy-Syarif Mesir untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran yang sama dengan pembelajaran yang diadakan di Al Azhar Asy Syarif Mesir. (SK Dirjen Pendis Kemenag RI, 2014) Dengan maksud agar pelajar atau mahasiswa yang akan belajar ke Timur Tengah lebih siap dengan pembekalan yang terencana sejak di Indonesia. MoU antara Departemen agama dengan Al-Azhar Asy-Syarif Kairo Mesir di Bidang Pengembangan Ilmu dan pendidikan yang telah ditandatangani pada tanggal 28 Sya'ban 1416 H bertepatan dengan 19 Januari 1999 di Jakarta. Dasar pola kerjasama antara madrasah al-Azhar asy-Syarif Indonesia dengan al-Azhar Mesir tercantum dalam pakta kerjasama antara Kementerian Agama RI dengan al-Azhar Mesir. Dalam MoU tersebut, terdapat beberapa poin berikut ini:

- a. Pendirian lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah di Indonesia.
- b. Al Azhar Asy-Syarif dari Mesir memberikan pelatihan pengajaran kepada guru-guru madrasah Al Azhar Asy Syarif Indonesia dengan mengirimnya ke mesir untuk magang di sana (belum terlaksana dengan baik)
- c. Al Azhar Asy-Syarif di Mesir mengirim Native Speaker untuk bertugas di madrasah Al Azhar Asy Syarif Indonesia
- d. Madrasah Al Azhar Asy-Syarif Indonesia mendapatkan kiriman buku-buku pelajaran dari Al Azhar Asy-Syarif di Mesir. (Sejak 2008 pengiriman terhenti)

- e. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab Madrasah Al Azhar Asy-Syarif Indonesia memakai kurikulum Al Azhar Asy Syarif Mesir yang meliputi buku, soal, ujian dan penilaiannya.
- f. Kementerian Agama menanggung semua biaya akomodasi dan asuransi kesehatan bagi Native Speaker yang dari Al Azhar Mesir.
- g. Siswa pada tahun terakhir madrasah Al Azhar Asy Syarif Indonesia mengikuti ujian materi kurikulum al Azhar Mesir dengan menggunakan soal-soal yang dikirim langsung dari Mesir lewat Kedutaan Besar Mesir di Indonesia
- h. Siswa yang menyelesaikan pendidikannya di madrasah Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia berhak mendapatkan ijazah kesetaraan (*mu'adalah*) dari Al-Azhar Mesir, dan bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya di Mesir tanpa tes

Berkembangnya sistem adopsi dan adaptasi kurikulum asing di beberapa madrasah, serta adanya landasan hukum pelaksanaan penyelenggaraan dan pengelolaan Madrasah yaitu Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4653 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Kerjasama Penyelenggaraan dan pengelolaan Madrasah oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia. Telah mendorong berbagai pihak melakukan kajian terhadap kegiatan ini. Berbagai kajian dilakukan selain untuk mengali potensi-potensi pengembangan adopsi dan adaptasi kurikulum asing ke kurikulum Nasional, juga untuk mengumpulkan data-data yang dipandang menunjang dan bersinergi dengan program pemerintah tersebut. Kajian ini dilakukan tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh kalangan akademis di dunia pendidikan Islam. Kajian ini tersebar dalam beragam produk karya tulis ilmiah baik berupa skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel ilmiah dalam jurnal-jurnal.

Namun setelah melakukan telisik literatur, diketahui masih kurangnya penelitian tentang integrasi kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Indonesia. Padahal integrasi antar kedua kurikulum sebagai langkah suksesi pendidikan yang lebih baik, terbilang cukup pesat diterapkan dalam madrasah dan pesantren, bahkan sekolah berbasis terpadu keagamaan di Indonesia. Hal ini cukup jauh berbeda dengan kajian integrasi kurikulum nasional dan Cambridge University yang cukup banyak dan beragam. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang integrasi kedua kurikulum ini, terutama pada aspek implementasinya. MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yang berlokasi di Jakarta Selatan dipilih sebagai tempat penelitian, karena madrasah ini sudah menerapkan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif Kairo Mesir sejak berdirinya

tahun 2006 dan sudah menghasilkan lulusan dengan kemampuan saintak dan imtak yang berwawasan global

Integrasi kedua kurikulum tersebut dalam bentuk adopsi dan adaptasi tidak serta merta meninggalkan Kurikulum Nasional, akan tetapi mengkolaborasikan kedua kurikulum, yaitu sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah dalam Permendikbud. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur implementasi model adopsi dan adaptasi kurikulum 2013 dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif, faktor pendukung dan penghambat Implementasi tersebut.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif evaluasi dikarenakan mempunyai tujuan dalam menjelaskan peristiwa yang terjadi di suatu tempat. Penelitian ini merupakan kegiatan meneliti suatu peristiwa yang sedang terjadi secara menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai macam sumber data. (Hamdi, 2014)

Kegiatan dilakukan di MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia (selanjutnya disebut Matasya). Kegiatan membahas mengenai rancangan pelaksanaan kurikulum AL Azhar Asy Syarif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Matasya, pelaksanaan implementasi Al Azhar Asy Syarif dalam pembelajaran kurikulum 2013, dan evaluasi implementasi kurikulum Al Azhar Asy Syarif dalam pembelajaran agama Islam (PAI), serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum Al Azhar Asy Syarif dalam pembelajaran PAI dan juga upaya yang dilakukan Matasya dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2018-2019. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala madrasah, Waka Kurikulum, Tim pengembang kurikulum al Azhar, perwakilan komite madrasah, dan guru pengampu mata pelajaran Al Azhar Asy Syarif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Prosedur Implementasi Model Kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif**

Implementasi kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif tidak meninggalkan kurikulum Inti dan Pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan dari Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penerapan Kurikulum 2013 di madrasah dimulai tahun 2014 karena pertimbangan kesiapan yang perlu dimatangkan (SE Dirjen Pendis nomor 114 tahun 2014). Untuk mendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif diadakan program pembinaan dan pembekalan penerapan kurikulum Al Azhar Asy Syarif untuk semua para guru yang mengajar di madrasah tersebut melalui belajar dan pembelajaran. (Nabilah; 2013).

Menurut hasil wawancara memperlihatkan rancangan penerapan kurikulum Al Azhar Asy Syarif dalam Kurikulum 2013 di Madrasah al Azhar Asy Syarif sebagai berikut:

1. Pertama dilakukan pemberitahuan dan pelatihan kurikulum Al Azhar Asy Syarif untuk mendukung guru dalam mendukung implementasi kurikulum Al Azhar Asy Syarif. Pelatihan dan pembelajaran dilaksanakan para guru dengan mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan oleh mab'ust (utusan pengajar) AL Azhar Asy Syarif Mesir yang ditugaskan di Indonesia, dan dibantu oleh senior alumni universitas Al Azhar Asy Syarif Mesir.
2. Menyesuaikan dan menyusun pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum Al Azhar Asy Syarif yang berupa dokumen kurikulum diantaranya *manahij dirasah* dan *tahdiyruul durus* (struktur kurikulum dan administrasi pengajaran), serta membentuk tim pengembang kurikulum Al Azhar Asy Syarif yang melibatkan guru mengampu mata pelajaran Al Azhar Asy Syarif
3. Menyiapkan bahan/media ajar yaitu buku guru dan buku modul siswa, LCD, kamus, dan sound system sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di madrasah Al Azhar Asy Syarif

## **B. Model adopsi dan adaptasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif**

Madrasah itu adalah madrasah yang telah dijalin hubungan sebagai "sister school". Istilah "diperkaya" dengan mangacu pada Kurikulum salah satu madrasah/sekolah yang setara dari salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional, disebut pengayaan kurikulum dilaksanakan melalui adopsi, adaptasi, dan penggabungan adaptasi adopsi. Dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka kurikulum Al Azhar Asy Syarif Mesir merupakan negara yang kurikulum PAI nya diakui oleh seluruh dunia. Pengayaan kurikulum dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

1. Adaptasi kurikulum, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mengacu pada SI/SKL Al Azhar Asy Syarif Mesir. Memiliki 3 adaptasi kurikulum, yaitu:
  - 1) SI/SKL kurikulum 2013 lebih sempit ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL Al Azhar Asy Syarif Mesir.
  - 2) Model 2 SI/SKL kurikulum 2013 lebih luas ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL Al Azhar Asy Syarif Mesir.
  - 3) Model SI/SKL kurikulum 2013 sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL dari Al Azhar Asy Syarif Mesir.

Adaptasi yang dilakukan adalah penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang ada di Al Azhar Asy Syarif dengan merumuskan SI/SKL kurikulum 2013 sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL Al Azhar Asy Syarif Mesir.

2. Adopsi Kurikulum. Adopsi Kurikulum yaitu pengambilan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL kurikulum 2013 dengan mengacu pada standar SI/SKL Al Azhar Asy Syarif Mesir.
3. Hasil Pengayaan (Adopsi dan Adaptasi) Kurikulum. Misalnya Standar Isi/Kompetensi Dasar terdiri atas 8 butir, dari butir 1 sampai dengan butir 8. Sedangkan standar isi/standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah/madrasah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "sister school" terdiri atas 10 butir, dari butir 1 sampai dengan butir 10; dan butir 1 sampai dengan butir 3 sama dengan Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan, sedangkan butir 9 dan 10 tidak ada dalam Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan. Contoh proses pengayaan adopsi adaptasi Standar Isi dengan kurikulum Al Azhar Asy Syarif Mesir dalam mata pelajaran Fikih seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Adopsi Adaptasi Mata Pelajaran Fikih**

No	Topik/Materi	Kur. 2013	Kur. Al Azhar	Keterangan
1	Menganalisis keutamaan berzikir dan berdoa setelah shalat	√		Tetap
2	Biografi Imam Syafi'i, sebab perbedaan pendapat ulama, dan hikmahnya		√	Adopsi
3	Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam		√	Adopsi
4	Memahami ketentuan Jihad dan hudud dalam islam		√	Adopsi
5	Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadas	√	√	Adaptasi
6	Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis	√	√	Adaptasi
7	Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu	√	√	Adaptasi
8	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	√	√	Adaptasi
9	Menganalisis ketentuan shalat Jum'at	√	√	Adaptasi
10	Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qasar	√	√	Adaptasi
11	Memahami ketentuan shalat dalam berbagai keadaan tertentu	√	√	Adaptasi
12	Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad	√	√	Adaptasi
13	Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	√	√	Adaptasi
14	Menganalisis ketentuan pelaksanaan	√	√	Adaptasi

	zakat			
15	Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan sunnah	√	√	Adaptasi
16	Menerapkan ketentuan itikaf	√	√	Adaptasi
17	Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	√	√	Adaptasi
18	Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah	√	√	Adaptasi
19	Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman	√	√	Adaptasi
20	Menerapkan ketentuan penyembelihan binatang	√	√	Adaptasi
21	Menganalisis ketentuan qurban dan aqiqah	√	√	Adaptasi
22	Menganalisis larangan riba	√	√	Adaptasi
23	Menerapkan ketentuan `aariyah dan wadii'ah	√	√	Adaptasi
24	Menganalisis ketentuan hutang-piutang, gadai dan hiwaalah	√	√	Adaptasi
25	Memahami ketentuan sewa menyewa dan upah	√	√	Adaptasi
26	Menerapkan ketentuan pemulasaraan jenazah: memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan nya	√	√	Adaptasi
27	Menganalisis ketentuan waris	√	√	Adaptasi

### **C. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif**

Dalam Implementasi model pengayaan adopsi adaptif kurikulum 2013 dengan Al Azhar Asy Syarif di Matasya, yaitu:

1. Pengelolaan madrasah yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif meliputi: 1) kinerja fisik dan mental kepala madrasah dan Tim Pengembang Kurikulum yang lebih, 2) koordinasi vertical dan horizontal kepala madrasah, dan 3) pemikiran inovatif kepala madrasah
2. kontribusi komite madrasah yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif adalah komite madrasah dalam hal ini mendukung penuh kebijakan madrasah, sehingga koordinasi dalam pengembangan khususnya Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif menjadi sinergis
3. sikap masyarakat yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif adalah tergantung pada cara sosialisasi, masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi atau setidaknya sudah tahu implementasi dari kurikulum disini, mereka sangat percaya dan mendukung.

4. semangat dan dedikasi guru yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif adalah guru senantiasa mengupgrade diri.
5. fasilitas belajar yang memenuhi syarat Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif menjadi dukungan utama program ini.
6. ketersediaan dana. Dana untuk Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif tidak mengalami permasalahan karena dana dari masyarakat (pembayaran siswa) full untuk pengembangan dan kesejahteraan.

**Adapun faktor penghambat adalah:**

1. Keterbatasan berbahasa Arab, Kendala tersebut dialami oleh guru yang mengalami keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Inggris dimana guru (utamanya guru pengampu mapel umum) belum semua begitu terbiasa berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang masih menggunakan bahasa Indonesia. Begitu juga dengan siswa yang belum menguasai bahasa Arab. Pada saat mengerjakan soal, siswa juga sering tidak memahami maksud atau arti dari kalimat-kalimat soal sehingga waktu juga semakin terbatas.
2. Keterbatasan waktu. Waktu yang dimaksud yaitu alokasi waktu pembelajaran terkadang tidak sesuai pada saat pelaksanaan. Hal tersebut disebabkan apabila ada siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan, guru menjelaskan kembali, sehingga alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya menjadi terbatas, sedangkan setiap mata pelajaran Al Azhar Asy Syarif hanya bisa dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

**Upaya Mengatasi Hambatan:**

Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Al Azhar Asy Syarif melalui kegiatan wawancara diketahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan bahasa Arab yaitu guru-guru mengikuti kursus bahasa Arab yang dibina langsung oleh syekh mab'uts yang bertugas di Matasya yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at dengan program kursus selama 8 minggu. Selama mengikuti kursus guru tidak hanya dilatih muhadasah (speaking) maupun kaidah bahasa Arab tetapi guru juga dilatih bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran.

Untuk membantu siswa memahami kalimat-kalimat soal, guru masih membantu menerjemahkannya dan madrasah juga sudah membuat buku panduan dan modul *khulashah* (ringkasan) materi mata pelajaran Al Azhar, serta menyediakan beberapa kamus yang ada di masing-masing kelas agar dapat digunakan siswa untuk membantu mengatasi kesulitan mengartikan bahasa Arab. Selain itu madrasah mengadakan program *thabur shabah* (persiapan masuk kelas) yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas selama 30 menit setiap pagi mulai pukul 06.30 - 07.00 yang tujuannya

untuk membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Arab, sekalian muraja'ah hafalan Al Qur'an. Sedangkan untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, guru membuat summary yaitu semacam ringkasan materi sehingga siswa dapat belajar mandiri dan sebagai bahan refleksi.

Rencana kedepan terkait implementasi kurikulum Al Azhar Asy Syarif yaitu madrasah bersama komite mengadakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) khusus untuk kurikulum Al Azhar Asy Syarif yang diadakan satu bulan sekali pada hari sabtu di akhir bulan.

#### **D. Keterkaitan Temuan Model di Lapangan dengan Model Pengembangan Kurikulum dan Cara Adopsi dan Adaptasinya**

Konsep kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum terpadu sebagai pengintegrasian berbagai kurikulum. Kurikulum yang berkembang adalah Kementerian Nasional, Kementerian Agama, dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif, melihat konsep diatas, model ini termasuk The Administrative Model. Model ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (apakah dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah kementerian agama) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri atas, pejabat di bawahnya, senior alumni universitas Al Azhar Asy Syarif Mesir, *Maba'its* Al Azhar Asy Syarif Mesir (para syekh atau guru yang dikirim dari Al Azhar Mesir ke Indonesia), guru pengampu materi Al Azhar, perwakilan orang tua, dan pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan masukan kepada tim, tugas tim atau komisi ini adalah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijaksanaan, menyusun program dan panduan, serta strategi utama dalam pengembangan adopsi adaptasi kurikulum. Setelah hal-hal mendasar ini terumuskan dan mendapat pengkajian yang seksama, administrator pendidikan menyusun tim atau komisi kerja pengembangan kurikulum. Para anggota tim atau komisi ini terdiri atas para Syekh yang bertugas di Matasya dan yang ada di sekitar wilayah Jabotabek, alumni senior Al Azhar, mantan kepala madrasah Al Azhar Asy Syarif, kepala madrasah dengan segenap jajarannya.

Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum adopsi adaptasi madrasah yang sesungguhnya yang lebih operasional, yang dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Tugas tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuen bahan pelajaran dan administrasi pengajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi yang mengakomodir kedua sistem kurikulum, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para guru karyawan.

Setelah semua tugas dari tim kerja pengembangan kurikulum (TPK) tersebut

selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para *maba'ist* Al Azhar Asy Syarif yang memahami betul kurikulum Al Azhar Asy Syarif dan berwewenang. Setelah mendapat beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, pejabat dan kepala madrasah serta disetujui oleh maba'is atau perwakilan AL Azhar Asy Syarif Mesir menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan madrasah-madrasah untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Karena sifatnya yang datang dari atas, model pengembangan kurikulum demikian disebut juga model "top down" atau "line staff". Pengembangan kurikulum dari atas, tidak selalu segera berjalan tapi diharapkan sebelumnya membangun komunikasi dengan pihak civitas akademika madrasah, sebab menuntut kesiapan dari pelaksanaannya, terutama kepala madrasah, guru-guru dan karyawan. Mereka perlu mendapatkan petunjuk-petunjuk dan penjelasan atau mungkin juga peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Kebutuhan akan adanya penataran berupa workshop merupakan suatu keniscayaan.

Pelaksanaan kurikulum tersebut, pada tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponennya prosedur pelaksanaan maupun keberhasilannya. Penilaian menyeluruh dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkat pusat atau daerah. Sedang penilaian permadrasah dapat dilakukan oleh tim khusus madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut merupakan umpan balik, baik bagi instansi pendidikan di tingkat pusat, daerah maupun madrasah.

Untuk mata pelajaran tertentu seperti muatan lokal yang disepakati oleh tim pengembang kurikulum untuk dikembangkan menggunakan Grass Roots Model, Bahkan cenderung mendekati The Demonstration Model berdasarkan area demografinya, tetapi lebih kental pada Grass Roots Model karena hanya pada mata pelajaran tertentu yang dari pusat (Kementerian Agama RI dan Al Azhar Asy Syarif Mesir) memang memerikan kewenangan untuk menilai dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

Jadi model pengembangan Grass Roots, Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah, yaitu guru-guru atau madrasah, karena mereka yang lebih merasakan dan mengetahuinya. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan Grass Roots Model akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Dalam model pengembangan Grass Roots seorang guru, kelompok MGMP AL Azhar Asy Syarif atau keseluruhan guru di suatu madrasah atau gabungan dari beberapa madrasah yang mengadopsi kurikulum Al Azhar Asy Syarif Mesir mengadakan upaya pengembangan kurikulum.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut: **Pertama:** Implementasi model kurikulum berdasarkan temuan di lapangan termasuk The Administrative Model. Untuk mata pelajaran tertentu seperti muatan lokal dikembangkan menggunakan Grass Roots Model, Bahkan cenderung mendekati The

Demonstration Model berdasarkan area demografi nya, tetapi lebih kental pada Grass Roots Model karena hanya pada mata pelajaran tertentu yang dari pusat memang memerikan kewenangan untuk mengembangkannya. Sedangkan sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif tidak meninggalkan kurikulum Inti dan Pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementrian Agama (Kemenag).

**Kedua:** Adaptasi yang dilakukan mengikuti prosedur dan tahapan sebagai berikut: a) melakukan pemetaan kurikulum Nasional (SI/SKL dan SI/SKL) baik kurikulum Kemendikbud maupun kurikulum dari Kemenag; b) penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang ada di Al Azhar Asy Syarif dengan merumuskan SI/SKL sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD; c) mengimplemantasikan ke kurikulum hasil adaptasi kedalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Adopsi kurikulum mengikuti prosedur dan tahapan sebagai berikut: a) melakukan pemetaan kurikulum Nasional (SI/SKL dan SI/SKL); b) meningkatkan (menambahkan) elemen tertentu dengan kurikulum Al Azhar Asy Syarif yang memiliki kualitas khusus tertentu, c) meningkatkan KKM dan kualitas guru sesuai ketentuan Al Azhar Asy Syarif; d) mengimplemantasikan ke kurikulum hasil adopsi kedalam kegiatan pembelajaran.

**Ketiga:** Faktor pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif: a) kinerja fisik dan mental kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum AL Azhar yang ekstra, b) komite madrasah dalam hal ini mendukung penuh kebijakan madrasah, c) sikap masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi atau setidaknya sudah tahu sangat percaya dan mendukung. d) semangat dan dedikasi guru yang senantiasa mengupgrade diri dan studi lanjut. Adapun faktor penghambat adalah: a) Terlalu idealis kepala madrasah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, b) terlalu hati-hatinya kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menjadikan adopsi adaptif kurikulum 2013 dan kurikulum Al Azhar Asy Syarif belum sepenuhnya dilaksanakan, c) komite madrasah masih kurang memahami sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Al Azhar Asy Syarif, d) sebaran peningkatan pemahaman guru karyawan yang kurang seimbang terkait administrasi keazharan.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama RI, 1999, MoU antara Departemen Agama dengan Al-Azhar asy-Syarif dalam bidang pendidikan yang ditandatangani tanggal 17 September 1999  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998, *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*, Depdikbud, Jakarta

- Hamdi, Asep Saepul; Bahruddin, E. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Ed. 1 Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish
- Hariwijaya, M. 2017, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi: Elmatra*. Diandra Kreatif, Sleman
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2675 Tahun 2013, tentang *penetapan penyelenggaraan dan tata kelola pendidikan Madrasah Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia*
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4653 Tahun 2015 tentang *Petunjuk Teknis Kerjasama Penyelenggaraan dan pengelolaan Madrasah oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia*
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 184 Tahun 2019 tentang *Pedoman Kurikulum pada Madrasah*
- Mohammad Ali, 2009, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, Grasindo, Jakarta.
- Nabilah, S. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al-Azhar " (studi kasus di MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia)*, Tesis pada PPS UNJ Jakarta: tidak diterbitkan
- Oktaviani, dkk. 2013, *Adaptasi kurikulum Cambridge IGCSE Coordinate Science Terhadap KTSP pada Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Koloid di RSBI*, Jurnal dan Riset Pendidikan Kimia. Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 Tentang *Kerjasama Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia*
- Saputro, Suprihadi. 2012. *Manajemen Kurikulum Sekolah Standar Internasional berbasis Integrasi Standar Nasional dan Cambridge International Primary Programme*. Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang
- Surat Edaran Dirjen Pendis nomor SE/DJ/HM.01/114/2014 tentang *implementasi kurikulum 2013 di Madrasah*.
- Suryana, S, 2017, "*Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*." Edukasi 2.1
- Wulandari, Widya Syafitri. 2016, *Pengelolaan Kurikulum Adaptif Mata Pelajaran Matematika Pada Program Sekolah Cluster Di SMKN 2 Purwodadi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunadi, Y. 2015, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarif Indonesia*, Disertasi Doktor pada PPS UIKA Bandung: tidak diterbitkan
- Yustiani, T, 2008, *Be Smart PAI*, PT Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Zainuddin, 2008, *Reformasi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.